

ISSN 1979-6420
Volume 3 Nomor 2
Desember 2010

JURNAL PENELITIAN SOSIAL HUMANIORA

LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN

JURNAL PENELITIAN SOSIAL HUMANIORA

Volume 3, Nomor 2 Desember 2010
ISSN 1979-6420

PENANGGUNG JAWAB

Prof. Chairuddin P. Lubis, DTM&H, Sp.A(K)
(Rektor-USU)
Ir. Harmein Nasution, MSIE.
(Ketua Lembaga Penelitian-USU)

KOORDINATOR

▫ Ir. Iskandarini, MM

KETUA DEWAN REDAKSI/PENYUNTING

▫ Prof. Dr. Budiman Ginting, SH., M.Hum.

SEKRETARIS DEWAN REDAKSI

▫ Dr. Idha Aprilliana Sembiring, SH., M.Hum.

ANGGOTA DEWAN REDAKSI

▫ Drs. Parlaungan Ritonga, M.Hum.
▫ Prof. Dr. Badaruddin, M.Si.
▫ Prof. Dr. Erika Revida
▫ Prof. Dr. Ramli, MS.
▫ Dr. Isfenti Sadalia
▫ Dr. Pujiati

MITRA BESTARI

▫ Prof. Madya Dr. Najib Ahmad Marzuki
▫ Prof. Dr. Sutyastie Soemitro, SE., MS.
▫ Prof. Dr. Nyoman Khutaratna, SU.
▫ Dr. Imam Jauhari, SH., M.Hum.
▫ Dr. Surya Anoraga, SH., M.Hum.
▫ Prof. Dr. Darmawan Salman, MS.
▫ Prof. Dr. Wilson Bangun, SE.
▫ Prof. Dr. Safrinaldi, SH., M.Cl.
▫ Prof. Dr. Imam Santoso
▫ Prof. Dr. Syamsul Hadi
▫ Prof. Dr. Syahnur Said
▫ Dr. Puji Lestari
▫ Dr. Erwin

PENYUNTING PELAKSANA

▫ Drs. Muslim
▫ Ir. M. Ali Nafiah, M.Si.
▫ Trisno Junaidi, SH.

SEKRETARIAT

▫ M. Thahir Surbakti
▫ Ferdinand P. Ginting, SE.
▫ Syafrandy, ST.
▫ Muhammad Irfan Sarif

PEMBANTU UMUM

Nurjannah

PENGANTAR PENYUNTING

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena Jurnal Penelitian Sosial Humaniora *Volume 3 Nomor 2 Desember 2010* ini dapat diselesaikan dengan baik. Seperti edisi-edisi sebelumnya, untuk edisi kali ini tim redaksi mengangkat 7 (tujuh) hasil karya tulis ilmiah dari hasil penelitian maupun kajian yang telah dilakukan oleh berbagai penulis yang berasal dari perguruan tinggi negeri khususnya dari Universitas Sumatera Utara dan swasta, yang dapat dijadikan bahan kebijakan maupun sumber pengetahuan dan referensi bahan bacaan. Pada kesempatan ini kami juga menghimbau para staf pengajar/peneliti untuk dapat terus menyumbangkan tulisan ilmiahnya demi keberlanjutan penerbitan jurnal ini.

Dewan Redaksi juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak atas kerjasama dan perannya dalam menyelesaikan Jurnal Penelitian Sosial Humaniora *Volume 3 Nomor 2 Desember 2010* ini. Semoga tulisan jurnal ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan juga bermanfaat untuk bahan kebijakan dalam pembangunan maupun informasi untuk perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan, khususnya bagi masyarakat di Provinsi Sumatera Utara.

Terima kasih, selamat membaca.

Dewan Penyunting

DAFTAR ISI

	Halaman
Pengantar Penyunting.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Indeks Pengarang.....	iv
Correlation Between Age, Gender, and Years of Service with Job Satisfaction of Employees Executing at PT. PKS X. <i>Kasiana Saragih dan Elisabet Siahaan</i>	82 – 90
Gambaran Fitrah Manusia dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy <i>Isma Tantawi, Hariadi Susilo, Mascahaya, dan Haris Sutan Lubis</i>	91 – 103
Model Valuasi Ekonomi Hutan di Bagian Hulu DAS Deli sebagai Penyedia Jasa Wisata Alam Sembahe dengan Metode Biaya Perjalanan <i>Nurdin Sulistiyono, Welly Manurung, dan Oding Affandi</i>	104 – 108
Daya Dukung Tarif Hemat dan Produk Simpati Pede terhadap Keputusan Pemakaian Kartu Simpati pada Siswa SMA Negeri 6 Medan <i>Fhitri Andriyani Siregar dan Yeni Absah</i>	109 – 113
Pengaruh Product Placement terhadap Sikap Mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara atas Merek Gery Chocolatos dalam Acara TV Take Me Out Indonesia <i>Yeni Absah dan Mariati Sitorus</i>	114 – 120
The Relationship Between Student Attitude, Friend's Influence, Parent's Hope and The Interested to Enter Senior High Technical School (SMK) in North Tapanuli <i>Sukarman Purba</i>	121 – 132
Perbaikan Prduktivitas dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Perusahaan di PT. X Binjai <i>Kimberly Febrina Kodrat</i>	133 – 148

INDEKS PENGARANG

Absah Yeni,	114
Affandi Oding,	104
Kodrat Kimberly Febrina,	133
Lubis Haris Sutan,	91
Mascahaya,	91
Manurung Welly,	104
Purba Sukarman,	121
Saragih Kasiana,	82
Siregar Fhitri Andriyani,	109
Sitorus Mariati,	114
Sulistiyono Nurdin,	109
Susilo Hariadi,	91
Tantawi Isma,	91

THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENT ATTITUDE, FRIEND'S INFLUENCE, PARENT'S HOPE AND THE INTERESTED TO ENTER SENIOR HIGH TECHNICAL SCHOOL (SMK) IN NORTH TAPANULI

Sukarman Purba

e-mail : arman_prb@yahoo.com

HP: 081260664485

Abstract

The purposes of this research are to know about the relationship between student attitudes, friend's influence and the parent's hope and Senior High Technical School (SMK) in 2010. Population of this research is the third class of Senior High Technical School (SMK) in North Tapanuli. The subject of research are 158 strubents with random sampling. Data collect by questionnaire and analysis by Product Moment technigue. The result of this research are (1) There is a relationship between The student attitudes and the interested to enter Senior High Technical School, (2) Friend's influence and The Interested to enter Senior High Technical School, (3) Parent's hope and The Interested to enter Senior High TechnicalSchool, (4) The Student attitudes, Friend's influence, Parent's Hope and The Interested to enter Senior High Technical School together in North Tapanuli. The Interested to enter Senior High Technical School tends enough. So that, it is necessary to increase by increase the quality of Student attitude, Friend's influence, and the Parent's Hope. Friend' Influence is the Dominan factor followed by Paret's Hope and Student attitudes.

Keyword: attitude, parent's hope, friend's influence, interested.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan tenaga yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. SMK diharapkan dapat berperan aktif dalam menciptakan lulusan yang dapat mengurangi pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja sendiri dan mengurangi angka kemiskinan. SMK diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan dan keahlian yang tinggi dan mandiri serta profesional di bidangnya. Semakin banyak siswa yang belajar di SMK, maka akan semakin dapat ditekan angka kemiskinan dan pengangguran di tengah masyarakat Indonesia.

Opini sebagian masyarakat yang lebih mengutamakan lulusan SMA dibandingkan lulusan SMK, agaknya sedikit berbalik arah. Terlebih, untuk sebagian masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah. Situasi dan kondisi ekonomi saat ini memaksa semua pihak untuk berpikir ulang. Sehingga, untuk memilih menempuh pendidikan

SMA dengan prioritas melanjutkan ke perguruan tinggi sepertinya mulai jauh dari impian. Tingginya biaya kuliah mengurangi minat sebagian masyarakat yang pada akhirnya cenderung memilih untuk langsung bekerja daripada melanjutkan ke perguruan tinggi. Untuk itu, tak heran jika saat ini pendidikan tingkat SMK kembali dilirik masyarakat, karena lulusan SMK telah dipersiapkan dan memiliki kesempatan yang sama dengan lulusan SMA untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, bahkan, SMK memiliki nilai lebih yaitu memiliki keterampilan dan keahlian spesifik yang langsung dapat dimanfaatkan di dunia kerja. Semakin maraknya iklan di berbagai media massa mengenai SMK pun turut membantu membuka opini baru bagi masyarakat akan SMK. Selain itu, pemerintah turut mendukung dengan berbagai kebijakan yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas SMK. Di antaranya dengan menambah ketersediaan gedung sekolah, meningkatkan target penerimaan siswa baru, sampai memfasilitasi pembukaan program keahlian atau jurusan baru yang lebih menjawab tuntutan dunia kerja.

Saat ini, Departemen Pendidikan Nasional memberikan perhatian yang cukup besar pada SMK, bahkan secara nasional Depdiknas metargetkan

perbandingan SMK dengan SMA sebesar 70 berbanding 30. Kebijakan ini tidak lepas dari upaya pemerintah, agar lulusan SMK mempunyai keahlian, dan siap terjun ke dunia kerja. Pada dasarnya pemerintah Indonesia khususnya Departemen Pendidikan Nasional sejak dini telah melakukan upaya untuk peningkatan kualitas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dimulai dari pengembangan kurikulum yang membekali keterampilan (*skill*) dan penguasaan pekerjaan praktek profesional dan handal yang dibutuhkan dunia kerja, metode pembelajaran yang kondusif, sarana prasarana yang baik, program-program dan kegiatan untuk menggalakkan SMK antara lain dengan pemberian hibah, maupun meningkatkan kualitas guru SMK dan sebagainya. Sejak tahun 2004 telah diluncurkan standarisasi kurikulum mata pelajaran kewirausahaan kepada seluruh siswa SMK dan *blockgrant* di 150 lokasi atau sekitar 450 SMK di Indonesia. Dengan harapan akan tumbuh wirausaha-wirausaha baru lulusan SMK.

Dinas Pendidikan (Disdik) Provinsi Sumatera Utara (Sumut) mengalokasikan dana sebesar Rp 32 miliar pada tahun 2010 untuk peningkatan mutu pendidikan SMK. Anggaran ini meningkat dibandingkan dengan anggaran tahun sebelumnya yang hanya Rp 7 miliar. Anggaran itu nantinya akan dialokasikan untuk perluasan dan pemerataan akses SMK dengan membangun sekolah baru, ruang kelas baru, dan rehabilitasi bangunan (Batak Pos, Rabu 3 Desember 2009). Ini merupakan niat baik yang harus disambut dengan gembira.

Namun dalam kenyataannya, belum menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan indikasi jumlah peminat ke SMK masih jauh lebih sedikit dibandingkan dengan peminat ke SMA. Persepsi Masyarakat saat ini masih "menomorduakan" SMK dibandingkan dengan SMA. Demikian halnya, di Tapanuli Utara hingga tahun 2010 jumlah siswa SMA Negeri lebih besar dibandingkan dengan SMK yaitu sebanyak 8255 orang, sedangkan jumlah siswa SMKN sebanyak 3324 orang siswa. Ini menunjukkan bahwa masih lebih banyak peminat SMA dibandingkan SMK di Tapanuli Utara (Revida, dkk, 2010).

Samani (2000) menyatakan kebanyakan siswa masih menganggap SMK sebagai sekolah kelas dua. Masih banyak orang beranggapan bahwa mereka yang sekolah ke SMK adalah mereka yang tidak tergolong tinggi kemampuan dasarnya, dan memiliki ketakutan kalah bersaing dengan teman-temannya yang pandai. Dengan demikian melanjutkan pendidikan ke SMK bukanlah pilihan utama. Sikap terhadap pencitraan yang lebih besar

terhadap SMA daripada SMK ini jelas merupakan anggapan yang keliru. Jika sikap ini tidak segera diubah, maka program pemerintah yang ingin memperbanyak SMK yaitu 70:30 akan sulit terealisasi.

Banyak faktor yang mempengaruhi Minat siswa memasuki SMK antara lain Sikap siswa terhadap SMK, Status Sosial Ekonomi, Pengaruh teman sebaya, Pengetahuan tentang SMK, Kemandirian Belajar, dan Harapan orang tua. Mengingat keterbatasan waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya meneliti hubungan Sikap siswa terhadap SMK, Teman sebaya, dan Harapan orang dengan Minat siswa memasuki Sekolah Menengah Kejuruan di Tapanuli Utara.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- Apakah terdapat hubungan antara Sikap terhadap SMK dengan Minat siswa memasuki SMK?
- Apakah terdapat hubungan antara Teman Sebaya dengan Minat siswa memasuki SMK?
- Apakah terdapat hubungan antara Harapan Orangtua dengan Minat siswa memasuki SMK?
- Apakah terdapat hubungan antara Sikap terhadap SMK, Teman Sebaya, Harapan Orangtua secara bersama-sama dengan Minat siswa memasuki SMK?

TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Minat Memasuki Sekolah Menengah Kejuruan

Guilford (1969) memberi batasan minat sebagai tendensi pada diri seseorang atau individu untuk berperilaku atas dasar ketertarikannya pada jenis-jenis kegiatan atau aktivitas tertentu. Dari definisi ini tersurat dua hal yang penting yaitu (1) minat masih bersifat aspek psikologis, belum merupakan aspek psikomotorik yaitu perubahan perilaku, dan (2) minat menunjukkan adanya kecenderungan untuk berperilaku atau melibatkan diri secara psikomotorik terhadap aktivitas atau kegiatan tertentu.

Winkel (1984) menyatakan minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek, untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Sedangkan Hurlock (1999) menyatakan minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk

melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini dapat mendatangkan kepuasan. Selanjutnya, Walgito (1997) menyatakan bahwa minat adalah: a) kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, b) gairah dan c) keinginan. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dinyatakan bahwa minat berarti perhatian, kesukaan, hasrat terhadap suatu keinginan.

Minat merupakan kecenderungan yang timbul apabila individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya. Minat sangat penting perannya bagi pendidikan sebab merupakan sumber dari usaha dan minat timbul dari kebutuhan siswa yang akan merupakan faktor pendorong bagi siswa dalam melakukan usahanya (Effendi, 1991). Dengan demikian, dapat disimpulkan minat adalah kecenderungan yang tinggi terhadap suatu objek yang dianggap dapat memberikan kesenangan dan kebahagiaan. Kecenderungan ini bersifat fundamental atau mendasar sehingga akan menimbulkan suatu kesadaran untuk selalu berhubungan aktif dan timbul keinginan untuk memperoleh serta mengembangkan apa yang telah membuatnya senang dan bahagia. Minat merupakan sesuatu yang lahir dari dalam diri masing-masing individu tanpa adanya unsur paksaan dari luar atau berdasarkan kesadaran. Kesadaran itu timbul karena adanya keyakinan bahwa perbuatan yang dilakukan akan mendatangkan rasa senang pada dirinya. Minat merupakan aspek psikologis yang bersifat aktif, karena minat dapat menciptakan dorongan dalam diri seseorang untuk beraktivitas. Crites (1969) menyatakan bahwa minat seseorang akan terlihat apabila orang tersebut menyenangi objek tertentu. Orang menyenangi objek tertentu karena menaruh perhatian yang tinggi terhadap objek tersebut. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu objek tentu siswa cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap suatu objek tersebut. Timbulnya minat terhadap suatu objek akan disusul dengan meningkatnya perhatian terhadap objek tersebut. Perhatian yang lahir karena adanya minat akan membuat individu mengikuti atau memperhatikan suatu objek secara sungguh-sungguh dengan perasaan senang tanpa ada unsur paksaan dari dalam maupun dari luar diri siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja pada bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan formal menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan menyiapkan siswa dalam

memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional. Pada hakekatnya, SMK merupakan pendidikan yang dilaksanakan setelah mengikuti jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), MTs atau pendidikan lain yang sederajat. Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari.

Sesungguhnya, dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 tertulis bahwa tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional adalah :

- a. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
- b. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri.
- c. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun saat mendatang.
- d. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Muhajir (1985) menyatakan bahwa minat lebih menekankan pada aktivitas tertentu, karena minat merupakan kecenderungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktivitas. Dari penegasan ini dapat dinyatakan bahwa aspek psikologis dapat membuat seseorang untuk berperilaku atau beraktivitas tertentu yang diminatinya. Menurut Effendy (1991) minat adalah kelanjutan perhatian yang merupakan titik tolak timbulnya hasrat untuk melakukan tindakan yang diharapkan. Lebih lanjut, Hurlock (2009) menyatakan bahwa minat selalu berkaitan dengan bobot emosional yang akan menentukan seberapa lama minat akan bertahan dan kepuasan yang diperoleh dari minat itu. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Tarmudji (2006) menyatakan bahwa minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang meminta/menyuruh. Lebih lanjut Tarmudji menyatakan bahwa minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seorang lebih tertarik pada suatu obyek lain dan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Slameto (1995) mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan melalui pernyataan

yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya dan minat tidak dibawa sejak lahir. Dengan demikian, minat diperlukan ketika individu tengah menekuni suatu aktivitas atau objek yang diminatinya. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Dengan demikian, bila siswa memiliki minat terhadap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) maka dalam dirinya akan muncul keinginan untuk menyukai dan memilih SMK sebagai tempat untuk menimba ilmu. Bila seseorang memiliki minat memasuki SMK sebagai tempat untuk menuntut ilmu, maka akan berpengaruh pada aktivitas belajar untuk belajar lebih baik. Seseorang yang berminat terhadap suatu objek kegiatan, apabila kegiatan tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Begitu pula dengan minat drama, seseorang akan berminat drama apabila hal tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Seorang siswa yang berminat belajar matematika, maka dalam diri siswa tersebut akan muncul "potensi" yang mendorongnya untuk segera belajar matematika. Dengan demikian siswa tersebut memiliki kecenderungan melakukan kegiatan belajar secara konkrit. Hal ini didukung pernyataan Harras dan Sulistianingsih (1997), orang yang dalam dirinya telah memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu hal, maka dirinya umumnya akan dengan senang dan suka rela mengerjakan hal yang diminatinya tersebut, walaupun untuk itu dirinya harus melakukan sebuah pengorbanan, baik secara materi maupun non-materi. Minat merupakan variabel penting yang berpengaruh terhadap tercapainya prestasi atau cita-cita yang diharapkan. Belajar dengan minat akan lebih baik karena memacu siswa untuk menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya.

Menurut Gie (1994), minat mempunyai ciri-ciri: melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya konsentrasi, mencegah gangguan perhatian dari luar, memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, dan memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri. Super dan Crites dalam Sukardi (1988) menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai minat pada obyek tertentu dapat diketahui dari pengungkapan/ucapan, tindakan/perbuatan dan dengan menjawab sejumlah pertanyaan. Hurlock dalam Riyanti (2003) menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan bila seseorang bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan terbentuk minat yang kemudian hal tersebut akan mendatangkan

kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Sikap Siswa terhadap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap, maupun perubahan. Banyak pula penelitian telah dilakukan terhadap sikap kaitannya dengan efek dan perannya dalam pembentukan karakter dan sistem hubungan antarkelompok serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan. Terdapat beberapa teori tentang sikap (Mann, 1969; Secord and Backman, 1964) antara lain adalah teori keseimbangan (*balance theory*) oleh Heyder; teori kesesuaian (*congruity principle*) dari Tannenbaum; teori disonansi kognitif (*cognitive dissonance*) yang dikemukakan oleh Festinger maupun teori afektif-kognitif dari Rossenberg, serta beberapa teori lain. Di samping teori-teori tersebut, Ajzen dan Fishbein (1980) mengembangkan teori baru tentang '*theory of reasoned action*'. Teori ini lebih menekankan pada proses kognitif serta menganggap bahwa manusia adalah makhluk yang berfikir menggunakan daya nalar dalam memutuskan perilaku apa yang akan diambilnya, dan secara sistematis memanfaatkan informasi yang tersedia di sekitarnya. Purba (1992) menyatakan sikap sebagai salah satu aspek mental menyebabkan timbulnya pola-pola berfikir tertentu pada diri individu. Oleh karena itu, peranan sikap dalam kehidupan seseorang sangat penting. Bila sikap telah terbentuk, maka sikap ini akan turut menentukan cara-cara bertingkah laku terhadap obyek-obyek tertentu. Menurut Krech dan Crutchfield (1984) bahwa sikap terhadap obyek ini dapat bersifat positif atau negatif yang dinyatakan secara verbal dan non-verbal. Hal ini didukung Thurstone (dalam Mar'at, 1982) menyatakan sikap adalah sesuatu tingkah afek positif atau negatif yang berhubungan dengan beberapa obyek psikologik. Berdasarkan pandangan ini, sikap dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk bertindak. Dengan demikian, sikap seseorang tidak dibawa sejak lahir melainkan harus dipelajari selama perkembangan hidupnya (Achmadi, 1979). Banyak penelitian telah dilakukan yang berusaha mengkaitkan antara sikap terhadap sesuatu dengan perilaku objek sikap itu sendiri.

Sikap adalah suatu bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*Unfavourable*) pada suatu objek. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu, apabila dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sikap adalah tanggapan atau respons psikologis seseorang terhadap suatu objek tertentu yang datang dari luar dirinya baik yang sifatnya fisik maupun nonfisik. Sikap mempunyai kontribusi yang positif terhadap prestasi belajar. Sikap seseorang akan muncul jika orang tersebut mendapatkan "stimuli" atau rangsangan dari luar dirinya. Tanpa adanya rangsangan maka dalam diri seseorang tidak akan muncul sikap. Setiap orang mempunyai sikap, apakah bersikap positif, negatif, atau bersikap senang atau tidak senang. Dengan demikian, bila Sikap siswa terhadap SMK positif, maka akan mempengaruhi dirinya untuk mendukung untuk memilih SMK sebagai kelanjutan tempatnya menimba ilmu. Dengan kata lain, siswa yang memiliki sikap positif terhadap SMK, maka akan menumbuhkan minat yang tinggi terhadap untuk memasuki SMK.

Teman Sebaya

Di samping Sikap siswa terhadap Sekolah Menengah Kejuruan, pengaruh teman sebaya juga dapat mempengaruhi Minat memasuki SMK. Kebiasaan-kebiasaan dan pendapat teman sebaya siswa SMP mempengaruhi Minat memasuki SMK. Hal ini dapat diterima akal mengingat kehidupan siswa sebahagian besar berada di lingkungan sekolah dan teman sebaya yang sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan minat terhadap SMK. Semakin banyak teman sebaya yang bersikap positif terhadap SMK, maka akan semakin banyak siswa yang bersikap positif pula terhadap SMK dan sebaliknya.

Para pakar Psikologi dan pakar pendidikan pada umumnya menyetujui dan mengakui bahwa siswa Sekolah Menengah Pertama yang berada pada usia interval 12-15 tahun yang disebut dengan masa remaja sangat banyak dipengaruhi Teman Sebayanya. Masa remaja dapat dikatakan masa transisi antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang kadangkala mengalami masalah yang kompleks. Duckworth dan Entwistle (1974) menyatakan bahwa minat seseorang dimulai pada masa remaja (12-15 tahun). Hal ini didukung oleh Ormerod (1981) yang menyatakan sikap dan minat siswa dalam hubungan dengan proses mempelajari ilmu tertentu ada kecenderungan terbentuk secara

stabil pada usia 10-14 tahun, atau pada fase sekolah dasar serta sekolah menengah pertama. Hasil penelitian Duckworth dan Entwistle tentang pembentukan sikap dan minat seseorang, yang akhirnya mengambil kesimpulan bahwa pertumbuhan minat pada siswa terhadap ilmu seni dicapai pada usia 15 tahun, meski pada usia 12 tahun tanda-tanda kearah tersebut mulai tampak. Secara psikologis, Piaget menyatakan kaum remaja sudah mulai dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Ketergantungan pada orang lain dalam memecahkan masalah pada masa kanak-kanaknya dahulu, sedikit demi sedikit mulai ditinggalkan, walaupun disana-sini hal tersebut masih sering nampak. Berdasarkan pernyataan tersebut, bagi siswa remaja yang mengalami permasalahan-permasalahan dalam hidupnya, mereka masih akan menyelesaikan permasalahan dengan pertolongan Teman Sebayanya. Ketergantungan mereka terhadap Teman Sebaya sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan Minat memasuki SMK.

Sesungguhnya banyak bukti yang menunjukkan bahwa seseorang yang telah berhasil di masa remaja akhirnya menjadi orang yang berguna di kemudian hari. Atau sebaliknya, orang yang tidak memanfaatkan masa remajanya akhirnya kurang berhasil di kemudian hari.

Harapan Orangtua terhadap Pendidikan Anaknya

Hingga saat ini, secara umum orang masih percaya bahwa tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi masa depannya, meskipun dalam beberapa kasus hal ini tidak selalu terbukti dengan benar. Hal ini yang seringkali menjadikan dasar setiap anak dan orang tua menginginkan pendidikan setinggi mungkin bahkan dengan cara memaksakan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Supriyoko (1986) menyimpulkan bahwa hampir separoh yaitu 47,7% siswa SMP merencanakan akan melanjutkan pendidikannya ke SMA. Hal ini tidak terlepas dari Harapan Orang Tua terhadap pendidikan anak-anaknya. Pada umumnya orang tua menginginkan di kemudian hari mendapatkan kehidupan yang baik melalui pendidikan anak-anaknya yang tinggi. Cukup banyak orang tua yang mengorbankan apa saja demi kelancaran pembiayaan anak-anaknya ke Sekolah yang lebih tinggi. Jasiri (1987) mensinyalir kebanyakan orang tua berkeinginan keras agar anak-anaknya dapat melanjutkan pendidikan formalnya ke Perguruan Tinggi, meskipun menyadari bahwa kemampuan dasar anak-anaknya kurang.

Dengan demikian, Harapan orang tua terhadap pendidikan anaknya turut mempengaruhi

Minat Memasuki SMK. Sesungguhnya, Harapan orang tua yang besar terhadap pendidikan anaknya tidak salah jika disesuaikan dengan kemampuan dasar anaknya. Masih banyak orang tua yang berharap anaknya melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Menengah Atas (SMA) daripada ke SMK.. Padahal saat ini lulusan SMK juga dapat melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi. Harapan orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya mempengaruhi Minat memasuki SMK, walaupun si siswa menyadari kekurangmampuannya di bidang akademik tetapi mengingat harapan orang tua menjadikan siswa "ngotot" untuk memasuki SMA dengan harapan melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Dengan demikian melanjutkan pendidikan ke SMA masih menjadi favorit bagi orang tua. Orang tua akan tetap menyarankan anaknya melanjutkan pendidikan ke SMA. Harapan orang tua terhadap siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke SMA menjadikan siswa tidak memiliki Minat Memasuki SMK.

HIPOTESIS PENELITIAN

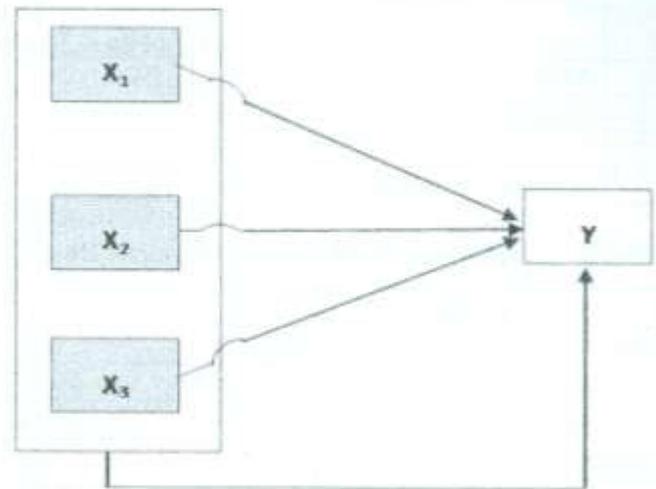
Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Sikap Siswa Terhadap SMK dengan Minat Memasuki SMK.
- Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pengaruh Teman Sebaya dengan Minat Memasuki SMK.
- Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Harapan Orangtua dengan Minat Memasuki SMK.
- Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Sikap siswa terhadap SMK, Pengaruh Teman Sebaya dan Harapan Orang Tua secara bersama-sama dengan Minat Memasuki SMK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara Sikap siswa terhadap SMK (X_1), Pengaruh Teman Sebaya (X_2), Harapan Orangtua (X_3) dengan Minat Siswa SMP memasuki SMK (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara

bersama-sama. Konstelasi penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Konstelasi Penelitian

Keterangan:

- Y = Minat siswa memasuki SMK
 X_1 = Sikap siswa terhadap SMK
 X_2 = Pengaruh Teman Sebaya
 X_3 = Harapan orangtua

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi sasaran adalah Seluruh siswa SMKN Kelas 1 di Tapanuli Utara Sumatera Utara, sebanyak 958 orang. Untuk menentukan jumlah sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan Tabel Kreijcie, sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 158 orang yang ditetapkan secara acak sederhana (*simple random sampling*).

Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas butir dari tiap-tiap instrumen dan mengetahui tingkat reliabilitas instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian. Untuk menghitung validitas instrumen Sikap terhadap SMK (X_1), Teman Sebaya (X_2), Harapan Orangtua (X_3) dan Minat siswa memasuki SMK (Y) dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Perason. Untuk menghitung reliabilitas dari instrumen Sikap terhadap SMK (X_1) Teman Sebaya (X_2), Harapan Orangtua (X_3) dan Minat siswa memasuki SMK (Y) digunakan rumus *Koefisien Alpha* dari Cronbach.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Ujicoba Valididitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Jumlah Item Instrumen			Reliabilitas Instrumen	Keterangan
		Sebelum Ujicoba	Tidak sah	Sah		
1	Minat memasuki SMK	28	7	21	0,947	Tinggi
2	Sikap terhadap SMK	25	5	20	0,988	Tinggi
3	Teman sebaya	28	6	22	0,908	Tinggi
4	Harapan orangtua	25	5	20	0,907	Tinggi

Tabel 2. Rangkuman Perhitungan Analisis Deskriptif dari Variabel Penelitian

Parameter	X ₁	X ₂	X ₃	Y
Jumlah Sampel (n)	158	158	158	158
Mean	72,66	79,69	72,09	76,20
Median	72,00	78,00	71,00	76,00
Mode	72	78	70	76
Std. Deviation	9,498	11,717	10,565	12,202
Variance	90,212	137,285	111,610	148,898
Range	44	51	46	51
Minimum	50	52	48	50
Maximum	94	103	94	101
Sum	11481	12591	11390	12039

Tabel 3. Pengujian Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

		X ₁	X ₂	X ₃	Y
N		158	158	158	158
Normal Parameters(a,b)	Mean	72,66	79,69	72,09	76,20
	Std. Deviation	9,498	11,717	10,565	12,202
Most Extreme Differences	Absolute	,067	,064	,066	,076
	Positive	,047	,064	,066	,076
	Negative	-,067	-,044	-,047	-,046
Kolmogorov-Smirnov Z		,843	,800	,826	,956
Asymp. Sig. (2-tailed)		,476	,544	,503	,320

Keterangan:X₁ = Sikap siswa terhadap SMKX₂ = Teman SebayaX₃ = Harapan Orangtua

Y = Minat siswa memasuki SMK

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Linieritas Antar Pasangan Variabel

	Teman Sebaya (X ₂)	Harapan Orangtua (X ₃)	Minat memasuki SMK (Y)
Sikap terhadap SMK (X₁)	F = 1.095 Sig = 0.312	F = 0.882 Sig = 0.718	F = 1.398 Sig = 0.086
Teman Sebaya (X₂)		F = 0.751 Sig = 0.878	F = 1.051 Sig = 0.407
Harapan Orangtua (X₃)			F = 2.014 Sig = 0.461

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa keempat instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, memiliki reliabilitas yang tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Hasil perhitungan analisis deskriptif dari variabel penelitian, ditunjukkan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat dinyatakan untuk Minat siswa memasuki SMK diperoleh skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 76,20 dan Simpangan Baku (Sd) sebesar 12,20, nilai tengah atau Median (Me) sebesar 76 dan Modus (Mo) sebesar 76. Skor minimal adalah 50 dan skor maksimal adalah 101. Dari hasil perhitungan di atas, jika dibandingkan dengan distribusi skor teoretis, perolehan skor responden berada di atas rata-rata karena nilai rata-rata perolehannya 76,20 lebih besar dari nilai tengah teoretis sebesar 68.

Data variabel Sikap siswa terhadap SMK diperoleh nilai rata-rata (\bar{X}), yakni sebesar 72,66, Simpangan Baku (Sd) sebesar 9,49, Median (Me) adalah 72 dan Modus (Mo) adalah 72. Data yang terkumpul memiliki skor minimum adalah 50 dan skor maksimum adalah 94. Dari hasil perhitungan di atas, jika dibandingkan dengan distribusi skor teoretis, perolehan skor responden berada di atas rata-rata karena nilai rata-rata perolehannya 72,66 lebih besar dari nilai tengah teoretis sebesar 60.

Data variabel Pengaruh Teman Sebaya diperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) sebesar 79,69 Simpangan Baku (Sd) sebesar 11,71, nilai tengah atau Median (Me) sebesar 78 dan Modus (Mo) sebesar 78. Skor minimum adalah 52 dan skor maksimum adalah 103. Dari gambaran statistik tersebut, jika dibandingkan dengan skor teoretisnya, tampak bahwa hampir separuh dari para responden memiliki skor di atas rata-rata karena nilai rata-rata perolehan 79,69 lebih tinggi daripada nilai tengah teoretis sebesar 66.

Data untuk variabel Harapan orangtua diperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) sebesar 72,09 dan Simpangan Baku (Sd) sebesar 10,56, nilai tengah atau Median (Me) sebesar 71 dan Modus (Mo) sebesar 70. Skor minimum adalah 48 dan skor maksimum adalah 94. Dari gambaran statistik tersebut, jika dibandingkan dengan skor teoretisnya, tampak bahwa hampir separuh dari para responden memiliki skor di atas rata-rata karena nilai rata-rata perolehan 79,69 lebih tinggi daripada nilai tengah teoretis sebesar 60.

Uji Persyaratan Analisis

Sebelum data dianalisis untuk menguji hipotesis berdasarkan data yang ada, maka dilakukan beberapa uji persyaratan analisis. Pengujian persyaratan analisis ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Untuk menguji normalitas data digunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*. Untuk menguji asumsi linieritas dilakukan berdasarkan uji linieritas dengan uji F terhadap data setiap variabel terikat atas variabel bebas.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas di dapat rangkuman hasil pengujian normalitas data dari setiap variabel penelitian.

Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa nilai semua data variabel penelitian memiliki nilai **Asymp.Sig.** > 0,05 sehingga dapat dinyatakan keseluruhan data memiliki distribusi yang normal. Dengan demikian, uji persyaratan normalitas terpenuhi.

Hasil rangkuman analisis pengujian linieritas untuk setiap pasangan variabel eksogenus dengan endogenus disajikan pada Tabel 4.

Dari Tabel 4 terlihat bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* untuk semua pasangan variabel bebas dengan terikat > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan linieritas terpenuhi.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk menguji apakah hipotesis yang telah diajukan terdahulu diterima atau ditolak, dilakukan pengujian hipotesis. Dari uji persyaratan analisis yang telah dilakukan, ternyata persyaratan untuk pengujian hipotesis telah terpenuhi. Dengan demikian, pengujian terhadap hipotesis penelitian dan analisis lebih lanjut dapat dilakukan.

Hubungan Antara Sikap Siswa terhadap SMK dengan Minat Siswa Memasuki SMK

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara Sikap siswa terhadap SMK dengan Minat siswa memasuki SMK. Model hubungan antara variabel Sikap siswa terhadap SMK dengan variabel Minat siswa memasuki SMK dapat ditampilkan dengan persamaan $\hat{Y} = 24,65 + 0,70X_1$. Dari hasil analisis korelasi sederhana dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson* diperoleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0,552$. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = 8,27$, sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,36$ dengan $n = 158$ pada $\alpha = 0,01$. Oleh karena, nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,01$, maka koefisien korelasi sangat signifikan. Hal ini berarti hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan positif antara Sikap

siswa terhadap SMK dengan Minat Siswa memasuki SMK diterima, sehingga semakin tinggi Sikap siswa terhadap SMK maka Minat Siswa memasuki SMK makin tinggi.

Besar kontribusi Sikap siswa terhadap SMK terhadap Minat Siswa memasuki SMK, diperoleh dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasinya, sehingga diperoleh sebesar 30,47%. Artinya, 30,47% dari Minat Siswa memasuki SMK ditentukan oleh Sikap siswa terhadap SMK. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dinyatakan kontribusi variabel Sikap siswa terhadap SMK terhadap Minat Siswa memasuki SMK adalah tinggi.

Hubungan Antara Pengaruh Teman Sebaya dengan Minat Siswa Memasuki SMK

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara Pengaruh Teman Sebaya dengan Minat siswa memasuki SMK. Model hubungan antara variabel Sikap siswa terhadap SMK dengan variabel Minat siswa memasuki SMK dapat ditampilkan dengan persamaan $\hat{Y} = 25,75 + 0,63X_1$. Dari hasil perhitungan korelasi sederhana dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson* diperoleh koefisien korelasi $r_{y2} = 0,608$. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya koefisien tersebut, maka dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,55$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,36$ untuk $n = 158$ pada $\alpha = 0,01$, sehingga koefisien korelasi sangat signifikan. Ini menunjukkan hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara Teman Sebaya dengan Minat Siswa memasuki SMK diterima, sehingga dapat dinyatakan makin baik pengaruh Teman Sebaya siswa maka makin tinggi Minat siswa memasuki SMK.

Besar kontribusi pengaruh Teman sebaya terhadap SMK terhadap Minat Siswa memasuki SMK, diperoleh dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasinya, sehingga diperoleh sebesar 36,96%. Artinya 36,96% Minat Siswa memasuki SMK dapat dijelaskan oleh variabel Pengaruh Teman Sebaya. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dinyatakan kontribusi variabel pengaruh Teman sebaya terhadap Minat Siswa memasuki SMK adalah tinggi.

Hubungan Antara Harapan Orangtua dengan Minat Siswa Memasuki SMK

Hipotesis ketiga menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Harapan Orangtua dengan Minat siswa memasuki SMK. Model hubungan antara Harapan Orangtua (X_3) dan

Minat Siswa memasuki SMK (Y) dalam model regresi $\hat{Y} = 28,01 + 0,66X_3$

Dari hasil perhitungan korelasi sederhana dengan analisis koefisien korelasi *Product Moment Pearson*, diperoleh koefisien korelasi $r_{y3} = 0,579$. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya koefisien korelasi tersebut maka dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,86$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,36$ pada $\alpha = 0,01$, sehingga koefisien korelasi sangat signifikan. Ini berarti hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan positif antara Harapan Orangtua dengan Minat Siswa memasuki SMK diterima, sehingga makin baik Harapan orangtua, makin tinggi Minat siswa memasuki SMK.

Besar kontribusi pengaruh Teman sebaya terhadap SMK terhadap Minat Siswa memasuki SMK, diperoleh dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasinya, sehingga diperoleh sebesar 36,96%, yaitu sebesar 36,96%. Artinya, 36,96% dari Minat Siswa memasuki SMK dapat dijelaskan melalui variabel Harapan orangtua. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dinyatakan kontribusi variabel pengaruh Teman sebaya terhadap Minat Siswa memasuki SMK adalah tinggi.

Hubungan Antara Sikap Siswa terhadap SMK, Pengaruh Teman Sebaya dan Harapan Orangtua secara Bersama-sama dengan Minat Siswa Memasuki SMK

Hipotesis keempat menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara Sikap siswa terhadap SMK, Pengaruh Teman Sebaya dan Harapan Orangtua secara bersama-sama dengan Minat siswa memasuki SMK.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel Sikap siswa terhadap SMK, Teman Sebaya dan Harapan Orangtua secara bersama-sama dengan Minat siswa memasuki SMK dilakukan analisis korelasi ganda ($R_{y,123}$). Hasil perhitungan menunjukkan nilai $R_{y,123} = 0,684$. Untuk mengetahui signifikan tidaknya koefisien korelasi multipel tersebut dilakukan uji F. Hasil perhitungan menunjukkan nilai $F_{hitung} = 45,03$ lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 3,91$ pada dk pembilang 3 dan dk penyebut 154 pada $\alpha = 0,01$, sehingga koefisien korelasi multipel sangat signifikan. Dengan demikian, hipotesis keempat yang diajukan terdapat hubungan positif antara Sikap siswa terhadap SMK, Teman Sebaya dan Harapan Orangtua secara bersama-sama dengan Minat siswa memasuki SMK, teruji kebenarannya.

Untuk mengetahui berapa besar sumbangan ketiga variabel bebas tersebut secara bersama-sama terhadap variabel terikat, perlu dicari koefisien determinasinya. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien determinasinya adalah 0,467. Dengan demikian, secara bersama-sama, sumbangan ketiga variabel Sikap siswa terhadap SMK (X_1), Teman Sebaya (X_2) dan Harapan Orangtua (X_3) terhadap Minat Siswa memasuki SMK (Y) adalah sebesar 46,5%. Artinya sekitar 46,5% variansi dalam Minat Siswa memasuki SMK dapat dijelaskan melalui variabel Sikap siswa terhadap SMK, Teman Sebaya, dan Harapan Orangtua secara bersama-sama melalui persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 7,58 + 0,25X_1 + 0,31X_2 + 0,34X_3$. Dengan demikian dapat diprediksikan bahwa makin baik Sikap siswa terhadap SMK, Teman Sebaya, dan Harapan orangtua, maka makin meningkat Minat siswa memasuki SMK.

Melihat besarnya kontribusi dari ketiga variabel bebas di atas terhadap Minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri, yaitu sekitar 46,5%, dapat dikatakan bahwa ada keterkaitan yang cukup tinggi atau positif antara Sikap siswa terhadap SMK, Teman Sebaya, dan Harapan Orangtua secara bersama-sama terhadap Minat siswa memasuki SMK. Dengan demikian, makin baik Sikap siswa terhadap SMK, semakin baik Teman Sebaya, dan semakin baik Harapan orangtua, maka makin tinggi Minat siswa memasuki SMK.

Peringkat dari hubungan antara ketiga variabel bebas dapat dilihat dari nilai koefisien parsialnya, yaitu Sikap siswa terhadap SMK, Pengaruh Teman Sebaya, dan Harapan Orangtua disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Peringkat Koefisien Korelasi Parsial

Hubungan Parsial antara	Koefisien korelasi parsial	Peringkat
Y dengan X_1	$r_{y1,23} = 0,195$	Ketiga
Y dengan X_2	$r_{y2,13} = 0,283$	Kedua
Y dengan X_3	$r_{y3,12} = 0,307$	Pertama

Dari tabel 5 terlihat koefisien korelasi parsial dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap Minat siswa memasuki SMK adalah variabel Harapan Orangtua (X_3) memiliki peringkat pertama, diikuti pengaruh Teman Sebaya (X_2) sebagai peringkat kedua, dan Sikap siswa terhadap SMK (X_1) sebagai peringkat ketiga.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap siswa terhadap SMK dengan minat memasuki SMK. Bila dilihat dari tingkat kecenderungan dari sikap siswa terhadap SMK berada pada kategori Cukup Baik, karena rerata hitung lebih besar dari rerata idealnya, yaitu $72,66 > 60$. Besar kontribusi sikap siswa terhadap SMK terhadap Minat siswa memasuki SMK sebesar 30,47%. Bila ditelusuri lebih lanjut, dari ketiga variabel bebas yang diteliti, sikap siswa terhadap SMK berada pada peringkat ketiga. Ini menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap SMK perlu mendapat perhatian agar minat memasuki SMK semakin lebih baik.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pengaruh teman sebaya dengan minat siswa memasuki antara SMK. Bila dilihat dari tingkat kecenderungan dari Pengaruh teman sebaya berada pada kategori Tinggi, karena rerata hitung lebih besar dari rerata idealnya, yaitu $79,69 > 66$. Besar kontribusi pengaruh teman sebaya terhadap Minat siswa memasuki SMK sebesar 36,96%. Bila ditelusuri lebih lanjut, dari ketiga variabel bebas yang diteliti, pengaruh teman sebaya berada pada peringkat pertama. Ini menunjukkan pengaruh teman sebaya sangat dominan mempengaruhi siswa SMK untuk memasuki SMK. Hal ini dapat terjadi karena para siswa lebih banyak bergaul dengan para teman sebaya. Mereka dapat melihat para teman-temannya yang sekolah di SMK dan melihat keberhasilan teman-teman dari SMK yang dapat bekerja.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan harapan orangtua dengan minat siswa memasuki SMK. Bila dilihat dari tingkat kecenderungan dari sikap siswa terhadap SMK berada pada kategori Cukup Baik, karena rerata hitung lebih besar dari rerata idealnya, yaitu $72,09 > 60$. Besar kontribusi harapan orangtua terhadap Minat siswa memasuki SMK sebesar 33,52%. Bila ditelusuri lebih lanjut, dari ketiga variabel bebas yang diteliti, harapan orangtua berada pada peringkat kedua. Ini menunjukkan bahwa harapan orangtua perlu mendapat perhatian agar minat memasuki SMK semakin lebih baik. Untuk itu, peran orangtua untuk menyuruh anak-anaknya memasuki SMK sangat besar. Agar harapan orangtua ini dapat menjadi tercapai maka perlu orangtua memberikan pengarahan dan pengertian kepada anak-anaknya peran SMK dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja. Orangtua tidak dapat memaksa anak-anaknya memasuki SMK bila anak tersebut tidak berbakat memasuki SMK.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis statistika yang dilakukan, diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

Pertama. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Sikap siswa terhadap SMK dengan Minat siswa memasuki SMK. Dengan perkataan lain, makin baik Sikap siswa terhadap SMK, makin tinggi Minat siswa memasuki SMK.

Kedua. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Pengaruh Teman Sebaya dengan Minat siswa memasuki SMK. Dengan perkataan lain, makin baik Pengaruh Teman Sebaya, makin tinggi Minat siswa memasuki SMK.

Ketiga. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Harapan orangtua dengan Minat siswa memasuki SMK. Dengan perkataan lain, makin tinggi Harapan orangtua, makin tinggi Minat siswa memasuki SMK.

Keempat. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Sikap siswa terhadap SMK, Pengaruh Teman Sebaya dan Harapan orangtua secara bersama-sama dengan Minat siswa memasuki SMK. Dengan perkataan lain, makin baik Sikap siswa terhadap SMK, makin baik Pengaruh Teman Sebaya dan makin tinggi Harapan orangtua makin tinggi Minat siswa memasuki SMK.

Berdasarkan peringkat deretan hubungan antara ketiga variabel bebas, yaitu Sikap siswa terhadap SMK, Pengaruh Teman Sebaya dan Harapan orangtua terlihat bahwa peringkat Pengaruh Teman Sebaya sebagai peringkat merupakan peringkat yang utama, diikuti Harapan orangtua serta sebagai peringkat kedua dan Sikap siswa terhadap SMK sebagai peringkat ketiga.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, kesimpulan yang diperoleh adalah Minat siswa memasuki SMK dapat ditingkatkan dengan meningkatkan Sikap siswa terhadap SMK, Pengaruh Teman Sebaya dan Harapan orangtua siswa.

Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian di atas, maka peningkatan Minat siswa memasuki SMK, perlu dilakukan dengan menumbuhkan sikap siswa terhadap SMK, melalui pengaruh teman sebaya dan harapan orangtua. Untuk itu, upaya yang dapat dilakukan dengan memberikan pencitraan dan pengarahan bagi Sekolah Menengah Pertama tentang pengenalan SMK dan sosialisasi tentang SMK serta tujuan dan manfaat bila melanjutkan yang diharapkan diperoleh bila studi di SMK. Hal ini akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa

melanjutkan studi ke SMK. Selain itu, pihak sekolah SMK perlu merencanakan program yang berkelanjutan melalui kerjasama dengan SMP yang ada di Tapanuli Utara untuk pengenalan SMK, tujuan dan manfaat bila memasuki SMK bagi siswa SMP yang akan menyelesaikan pelajaran di tingkat SMP. Selain itu, dapat mengundang siswa SMP meninjau SMK tentang proses pembelajaran dan pengenalan sarana dan prasarana yang dimiliki SMK, sehingga diharapkan para siswa lulusan SMP dapat dengan dorongan dari dalam dirinya untuk melanjutkan studinya ke SMK yang diminatinya. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan memberikan ceramah tentang kiat dan tantangan dalam memasuki menghadapi dunia kerja, sehingga para siswa tidak merasa bimbang dalam memasuki SMK yang akan dituju sebagai tempat melanjutkan studinya kelak. Bila sikap siswa terhadap SMK semakin baik, maka mereka akan berupaya untuk mendapatkannya melalui upaya kerja keras dengan belajar dengan sungguh-sungguh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi, maka dalam rangka meningkatkan Minat siswa memasuki SMK, direkomendasikan beberapa langkah tindak lanjut sebagai berikut:

- 1). Bagi Diknas Tapanuli Utara maupun pihak SMK perlu melakukan sosialisasi dan selebaran-selebaran yang berisikan kemajuan dan keberhasilan lulusan SMK setelah menyelesaikan studi di SMK, dan hubungan kerjasama SMK dengan Dunia Industri, sehingga SMK menjadi perhatian bagi siswa yang akan melanjutkan studinya ke SMK.
- 2). Bagi pihak SMK, perlu dilakukan ceramah ke SMP secara berkelanjutan tentang mengapa harus melanjutkan studi ke SMK agar para siswa semakin mengenal dan mengetahui tujuan dan manfaat belajar di SMK. Hal ini sangat penting, mengingat pada umumnya para siswa masih kebingungan menentukan pilihan memasuki SMA atau SMK, sehingga pada umumnya para siswa hanya memenuhi harapan orangtua atau teman sebaya dalam menentukan pilihan memasuki SMK.
- 3). Bagi Guru, untuk dapat berperan memberikan motivasi dan mengarahkan para siswa untuk lebih meningkatkan Minat siswa memasuki SMK, agar putra daerah Tapanuli Utara dapat diterima dan melanjutkan studi ke SMK. Sebagai semboyan SMK bisa, sehingga semakin banyak lulusan SMP melanjutkan studinya ke SMK, karena SMK bertujuan menghasilkan lulusan yang siap kerja.

- 4). Para orangtua perlu memberikan bimbingan dan arahan tentang pilihan yang sebaiknya dipilih anaknya dalam menentukan pilihan untuk melanjutkan studi setelah lulus SMP. Dengan adanya kerjasama dan pengarahan tersebut, maka si anak akan dapat menentukan pilihan yang tepat untuk memasuki SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu H. 1979. *Psikologi Sosial*. Surabaya: Bina Ilmu
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crites, J.G. 1969. *Vocational Psychology*. New York. McGraw Hill Book Company.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Bagian I: Landasan, Program dan Pengembangan*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Dikmenjur. 2004. *Kurikulum SMK Semua Bidang Keahlian*. Jakarta: Depdikbud.
- Djojonegoro, Wardiman. 1999. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui SMK*. Jakarta: Balai Pustaka
- Effendi, Sofyan. 1991. "Pendidikan Menengah Masih Mencari Relevansi Kurikulum", *Kedaulatan Rakyat*, 6 Desember 1991.
- Guilford, J.P. 1969. *Personality*. New York: McGraw Hill Company.
- Hurlock, Elizabeth. 1979. *Personality Development*. New York: McGraw Hill Book Company.
- Krech, David dan Richard S. Crutchfield. 1984. *Theory and Problem of Social Psychology*. New York: McGraw Hill Book, Inc.
- Mar'at. 1982. *Sikap Manusia: Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhadjir, Noeng. 1985. *Pengukuran Kepribadian, Minat dan Sikap*. Yogyakarta: Rake Serasin.
- Ormerod, M.B. 1981. "The Social Implications of Science and Science Chice 14+". *School Social Review*, No. 63.
- Purba, Sukarman. 1992. "Kesiapan Kerja Siswa STM Negeri Se-Kotamadia Medan"., *Tesis*. Jakarta: Program Pascasarjana.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tarigan, Robinson. 2006. *Ekonomi Regional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 1983. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Whitterington. 1985. *Psikologi Pendidikan*. terj. M.Buchori, Jakarta: Angkasa Baru,
- Wingkel, W.S. 1985. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.